Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development ISSN (print) 2714-8351
Vol. 4 No. 02, Agustus 2022, Halaman 135-143 ISSN (online) 2686-1488

Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan dan Respon Petani Karet dalam Program Pencetakan Sawah Baru di Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

The Role of Agricultural Extension Workers and Response of Rubber Farmers in the New Paddy Printing Program in Belitang II District, East Ogan Komering Ulu Regency

Ardi Yanti Kusuma[1*], Tubagus Hasanudin[1], Irwan Effendi[1]
Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jl. Sumantri Brojonegoro No 1, Gedong Meneng Bandar Lampung
*E-mail: ardiyantikusuma0105@gmail.com

Received: October 4, 2021; Revised: August 15, 2022; Accepted: August 29, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam program pencetakan sawah baru 2) respon petani karet program pencetakan sawah baru, dan 3) faktor-faktor yang berhubungan dengan respon petani karet dalam program pencetakan sawah baru. Penelitian dilakukan dari bulan April-Mei 2021 di Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 45 responden ditentukan secara *proporsional random sampling*. Analisis data yang digunakan analisis Korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sudah cukup berperan dalam sosialisasi program pencetakan sawah baru. Respon petani dalam program pencetakan sawah baru sudah cukup baik. Faktor yang berhubungan dengan respon petani dalam program pencetakan sawah baru yaitu: Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan, status kepemilikan lahan petani karet, tingkat motivasi petani karet, dan tingkat pengetahuan petani karet.

Kata kunci: Peranan, Penyuluhan Pertanian Lapangan, respon petani, cetak sawah baru.

ABSTRACT

The purpose of this study was to 1). the role of Agricultural Extension Workers (PPL) in the New Paddy Printing Program, 2). Response of rubber farmers in the New Paddy Printing Program, and 3). Factors related to farmer response in the New Paddy Printing Program. The study was conducted from April to May 2021 in Belitang II District, East Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra. The research method used is the survey method. Data was collected using questionnaires and interviews. The number of respondents was 45 respondents determined by proportional random sampling. Data analysis using Spearman Rank Correlation analysis. The results showed that Agricultural Extension Workers played a significant role in the socialization of the New Paddy Printing Program. The response of rubber farmer's to the New Paddy Printing Program was quite. Factors related to the response of farmers in the New Paddy Printing Program, namely: the role of agricultural extension workers, the land ownership status of rubber farmers, the level of motivation of rubber farmers, and the level of knowledge of rubber farmers..

Keywords: Role, Agriculture Extension Workers, Farmer response, New Paddy Printing Program

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur. Sejalan dengan tujuan tersebut, pemerintah menerapkan berbagai macam kegiatan pembangunan nasional. Pembangunan harus dilandaskan pada perencanaan strategis yang matang, karena perencanaan memberikan kesempatan untuk memilih berbagai macam alternatif dan kombinasi yang terbaik dalam menentukan keputusan maupun kebijakan (Azzumar, 2011) disisi lain pertambahan jumlah penduduk juga sangat mempengaruhi kebutuhan dan ketersediaan pangan suatu wilayah.

Keberhasilan pembangunan nasional merupakan sebuah cerminan keberhasilan bagi suatu daerah dimana pembanguan pertanian Indonesia diletakkan pada skala prioritas utama. Sektor pertanian telah dijadikan dasar pembangunan nasional yang menyeluruh hal ini dapat dilihat dari banyaknya areal persawahan maupun perkebunan di dalamnya. bahkan hampir disetiap daerah memilikinya. Selain itu, sektor pertanian juga turut membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, pendapatan daerah dan hingga nasional.

Pembangunan nasional dalam sektor pertanian memiliki langkah maupun program yang digalakkan untuk mencapai visi pembangunan nasional dalam sektor pertanian, salah satunya ialah program pencetakan sawah baru. Program pencetakan sawah baru adalah salah satu program penambahan luas baku lahan sawah pada berbagai ciri maupun jenis lahan yang belum pernah diusahakan untuk kegiatan pertanian berupa pertanian padi sawah. Program pencetakan sawah baru sebetulnya sudah lama dilakukan oleh pihak Kementerian Pertanian melalui Direktur Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (Ditjen PSP) yang bertujuan agar lahan pertanian yang ada tidak berkurang dan mampu memenuhi kebutuhan dan ketersediaan pangan yang dibutuhkan.

Keberhasilan pelaksanaan program pencetakan sawah baru memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak, tidak terlepas dari peranan para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang memegang wilayah kerja (WKP) sasaran program cetak sawah baru tersebut, mulai dari kegiatan perencanaan pengajuan program, pengumpulan data sampai dengan pelaksanaan program pencetakan sawah baru tersebut. Selain itu, keberhasilan pelaksanaan program pencetakan sawah baru juga tergantung pada respon petani yang bersangkutan karena adanya respon yang baik dari petani akan mempengaruhi keberlanjutan program tersebut.

Program pencetakan sawah baru saat ini sedang direncanakan dan dilakukan di Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan yang melibatkan petani karet di wilayah yang bersangkutan. Pelaksanaan program pencetakan sawah baru ini tentunya memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak dari instansi/dinas terkait hingga petani pemiliklahan perkebunan karet. Berdasarkan hal ini, maka penelitian untuk mengetahui respon petani karet di Wilayah Kecamatan Belitang II Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur Sumatera Selatan penting dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yang didapatkan dari wawancara langsung kepada para petani karet menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Data sekunder diperoleh dengan cara studi pustaka/ studi literatur dan mencari sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian melalui *website* BPS Provinsi Sumatera Selatan, *website* BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur, BPP Belitang II, *website* Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur. Pengolahan data pada penelitian ini

yaitu menggunakan tabulasi dan metode dan metode statistik non parametrik peringkat korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan *software* SPSS 25. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan pertama, kedua, dan keempat. Analisis deskriptif menurut Nawawi (1995) (dalam Mariyani, 2017) adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan ataupun melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian, baik seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Sedangkan metode analisis statistika non parametrik *Rank Spearman* digunakan untuk menjawab tujuan ketiga. Alasan menggunakan korelasi peringkat

Rank Spearman yaitu untuk mengukur ada tidaknya hubungan (korelasi) antara variabel X (PPL), Luas lahan yang dimiliki petani karet, status kepemlikan lahan, tingkat motivasi petani karet, dan tingkat pengetahuan petani karet) dengan variabel Y (Respon petani karet terhadap program pencetakan sawah baru di Kecamatan Belitang II OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Siegel (1997) untuk rumus koefisien korelasi *Rank Spearman*nya adalah:

$$r_s = 1\ \frac{6\sum_{t-1}^{n} di^2}{n^3}$$

Keterangan:
r_s = Penduga keofisien korelasi
di = Perbedaan setiap pasangan rank
n = Jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Responden

Umur responden

Umur menjadi salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kinerja seseorang. Secara tidak langsung umur juga sangat berpengaruh terhadap fisik seseorang untuk menjalankan usahataninya. Rata-rata umur responden pada penelitian ini berkisar antara umur 41-50 tahun dengan persentase sebesar 33,33%. Mantra (2003) berpendapat bahwa seseorang bisa dikatakan masuk kedalam usia produktif apabila usianya berkisar antara 15-64 tahun.

Tingkat pendidikan formal

Tingkat pendidikan formal juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan petani dalam melakukan usahatani, karena semakin tinggi pendidikan petani maka akan mempengaruhi keberhasilan usahatinya pula. Mosher (1965) mengatakan bahwa pendidikan membuat seseorang berpikir secara rasional terhadap apa yang dilakukan, membuat orang lebih mampu mengambil keputusan dalam mengelola usahatani. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki tingkat pedidikan Sekolah Dasar (SD) dengan persentasi sebesar 71,11 %. Tingkat pendidikan petani juga akan memudahkan pemahaman petani untuk mampu menerima inovasi-inovasi yang baru.

Peranan PPL (X1)

PPL merupakan ujung tombak dalam kegiatan pembangunan pertanian, hal ini dapat dilihat bahwa penyuluh pertanian berada pada barisan terdepan, dalam hal ini pegawai penyuluh pertanianlah yang berinteraksi langsung dengan para petani. Penyuluh memiliki peranan/tugas dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang penyuluh pertanian. Mardikanto (2000) menyatakan bahwa: peranan/ tugas penyuluh diantaranya: edukasi, diseminasi informasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi. Peranan penyuluh pertanian lapangan dalam penelitian ini diukur dari 6 indikator yaitu diseminasi informasi, fasilitator, motivator, komunikator, evaluator, dan edukator.

Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa enam peranan PPL dalam program pencetakan sawah baru di Kecamatan Belitang II OKU Timur Sumatera Selatan berada pada klasifikasi cukup baik. Peranan PPL sebagai desiminasi informasi berada pada presentase tertinggi yaitu 80,00% yang artinya penyuluh di Kecamatan Belitang II

OKU Timur Sumatera Selatan sudah berperan dengan baik. Peranan penyuluh sebagai evaluator berada pada presentasi terendah yaitu sebesar 48,88%. Berikut rincian dari sebaran responden peranan penyuluh pertanian lapangan dalam program pencetakan sawah baru.

Tabel 1.
Sebaran responden berdasarkan variabel X1 Peranan PPL dalam program pencetakan sawah baru

Peranan PPL	Nilai tertinggi (skor)	Nilai rata-rata	Klasifikasi	Persentasi (%)
Diseminasi informasi	9	6,51	Cukup baik	80,00
Fasilitator	16	10	Cukup baik	55,55
Motivator	12	6,91	Cukup baik	53,55
Komunikator	15	10,33	Cukup baik	68,88
Edukator	9	6,2	Cukup baik	77,77
Evaluator	11	8	Cukup baik	48,88

Peranan PPL sebagai diseminasi informasi

Peranan PPL dalam diseminasi informasi merupakan peranan penyuluh dalam menyebarluaskan informasi mengenai suatu kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan. Secara rinci peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai desiminasi informasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Peranan PPL dalam program pencetakan sawah baru

Interval	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3-5	Kurang baik	5	11,11
5,1-7,1	Cukup baik	36	80
7,2- 9	Sangat baik	4	8,88
Jumlah		45	100
Rata-rata : 6,51 (Cukup baik)			

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa peranan PPL dalam melakukan diseminasi informasi berada pada klasifikasi cukup baik dengan nilai rata-rata skor 6,51 yang menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang responden menilai peranan PPL sebagai diseminasi informasi sudah cukup baik.

Peranan PPL sebagai fasilitator

Peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai fasilitator adalah memberikan pelayanan atau melayani kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh petani. Secara rinci PPL sebagai fasilitator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Peranan PPL sebagai fasilitator dalam program pencetakan sawah baru

Interval	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
6-9,33	Kurang baik	17	37,77
9,34-12,67	Cukup baik	25	55,55
12,68-16	Sangat baik	3	6,66
Jumlah		45	100
Rata-rata: 10,00 (Cukup baik)			

Sebanyak 25 orang responden (55,55%) menyatakan bahwa peranan PPL sebagai fasilitator berada pada klasifikasi sedang karena menurut responden peranan PPL sebagai fasilitator sudah cukup baik dalam hal membantu berjalannya setiap kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendukung adanya program pencetakan sawah baru seperti memberikan penjelasan secara rinci, menanggapai permasalahan petani dan memberikan pelayanan atau fasilitas kepada petani yang berkaitan dengan program pencetakan sawah baru.

Peranan PPL sebagai motivator

Peranan penyuluh pertanian lapangan sebagai motivator adalah pengaruh atau dorongan yang dibutuhkan oleh petani. Secara rinci peranan PPL sebagai motivator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Peranan PPL sebagai motivator dalam program pencetakan sawah baru

Interval	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
4-6,66	Kurang baik	14	31,11
6,67-9,33	Cukup baik	24	53,33
9,34-12	Sangat baik	7	15,55
Jumlah		45	100
Rata-rata: 6,91 (Cukup baik)			

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang responden (53,55 %) menyatakan PPL sebagai motivator berada pada klasifikasi cukup baik sebab menurut petani dorongan yang diberikan oleh PPL sangat mempengaruhi petani untuk mengikuti program pencetakan sawah baru.

Peranan PPL sebagai komunikator

Peranan PPL sebagai komunikator diharapkan mampu berinteraksi dengan baik kepada petani agar para petani berantusias untuk mengikuti setiap kegiatan yang berkaitan dengan program pencetakan sawah baru. Secara rinci peranan PPL sebagai komunikator dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Peranan PPL sebagai komunikator dalam program pencetakan sawah baru

Interval	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
5-8,33	Kurang baik	6	13,33
8,34-11,67	Cukup baik	32	71,11
11,68-15	Sangat baik	7	51,55
Jumlah		45	100
Rata-rata: 10,33 (Cukup baik)			

Berdasarkan Tabel 5 sebanyak 32 orang responden (71,11%) menyatakan bahwa PPL dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan para petani sudah cukup baik dan mudah difahami.

Peranan PPL sebagai edukator

Peranan PPL sebagai edukator merupakan salah satu peranan yang harus dimiliki penyuluh untuk membimbing para petani agar dapat mmengikuti seranngkaian kegiatan yang mendukung berjalannya program pencetakan sawah baru. Secara rinci peranan PPL sebagai edukator dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 Sebanyak 35 orang responden (77,77%) menyatakan bahwa PPL dalam mengedukasi petani tentang pencetakan sawah baru sudah cukup baik dan mudah difahami oleh sebagian besar petani yang mengikuti.

Tabel 6.
Peranan PPL sebagai edukator dalam program pencetakan sawah baru

Interval	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
3-5	Kurang baik	5	11,11
5,1-7,1	Cukup baik	35	77,77
7,2-9	Sangat baik	5	11,11
Jumlah		45	100
Rata-rata: 6,2 (Cukup baik)			

Peranan PPL sebagai evaluator.

Peranan PPL sebagai evaluator merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian yang dilakukan sebelum *(formatif)* selama *(on-going)* dan setelah kegiatan penyuluhan selesai dilakukan *(sumatif ex-post)*. Secara rinci peranan PPL sebagai evaluator dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7.
Peranan PPL sebagai evaluator dalam program pencetakan sawah baru

Interval	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
5-7	Kurang baik	16	35,55
7,1-9,1	Cukup baik	22	48,88
9,2-11	Sangat baik	7	15,55
Jumlah		45	100
Rata-rata: 8,00 (Cukup baik)			

Berdasarkan Tabel 7 Sebanyak 22 orang responden (48,88%) menyatakan bahwa PPL dalam melakukan pengawasan atau pemantauan berjalannya setiap kegiatan pencetakan sawah baru sudah cukup baik.

Luas lahan yang dimiliki petani (X2)

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Pada penelitian ini, petani memiliki luasan lahan karet dalam kategori sedang yaitu sebesar 0,81-1,41 Ha dengan rata-rata luas lahan yang dimiliki sebanyak 1,02 Ha.

Status Kepemilikan Lahan (X3)

Status kepemilikan lahan atau penguasaan lahan yaitu lahan yang digarap atau diolah dalam usahatani yang dilihat dari cara pengusahaan lahan petani pemilik,

petani penyewa, dan petani penyakap. Pada penelitian ini, status kepemilikan lahan yang dimiliki petani adalah milik sendiri, dari wawancara yang diperoleh, didapatkan hasil bahwa dari 45 responden menyatakan status kepemilikan lahan mereka 100% adalah lahan milik sendiri yang didapatkan dengan cara membeli lahan tersebut dari orang lain dan diberi peninggalan (warisan) dari orang tua mereka masing-masing.

Tingkat Motivasi Petani Karet (X4)

Sebanyak 22 orang dari 45 responden memiliki motivasi kategori sedang. Menurut responden mereka sudah cukup termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan yang berkaitan dengan program pencetakan sawah baru hal ini dikarenakan penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan dorongan kepada petani untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan.

Tingkat Pengetahuan Petani Karet (X5)

Pengetahuan adalah salah satu komponen perilaku petani yang turut menjadi faktor peting dalam berusahatani. Tingkat pengetahuan petani sangat berpengaruh karena semakin tinggi pengetahuan petani maka semakin besar wawasan dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani sehingga dapat bersikap terbuka terhadap perkembangan apapun yang berkaitan dengan usahataninya. Pengetahuan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu untuk mengingat-ingat segala materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan intelegensi (Soedijanto, 1978). Pada penelitian ini sebanyak 23 orang dari 45 responden memiliki pengetahuan tentang program pencetakan sawah baru dalam ketegori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani cukup tahu tentang program pencetakan sawah baru yang akan dilakukan, mulai dari perencanaan hingga syarat yang harus dipenuhi agar para petani bisa mengikuti program tersebut.

Respon petani karet (Y)

Respon adalah suatu reaksi yang timbul dari pengamatan terhadap objek tertentu. Respon dikatakan sebagai suatu reaksi, dan reaksi tersebut hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu obyek yang akan mempengaruhi penilaian dalam diri individu, sehingga respon maupun tanggapan itu akan memberikan kesimpulan (Novia, 2011). Pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat respon petani karet terhadap adanya program pencetakan sawah baru berada pada klasifikasi cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 21 orang atau sebanyak (46,66%) dari 45 responden yang diwawancarai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani karet yang mengikuti program pencetakan sawah baru merespon positif/setuju terhadap program tersebut karena menurut sebagian petani program pencetakan sawah baru ini akan sangat membantu petani untuk menambah penghasilan pokoknya dalam bidang usahatani padi.

Kendala-kendala yang terdapat dalam Pelaksanaan Program Pencetakan Sawah Baru di Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program pencetakan sawah baru di Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur antara lain:

a. Persoalan koordinasi lapangan khususnya dengan jajaran pemerintah daerah maupun PPL yang mengalami pergantian jabatan sehingga diperlukan komunikasi maupun koordinasi dari awal untuk membicarakan kelanjutan program pencetakan sawah yang ada.
b. Dana APBN yang dialokasikan mengalami sedikit keterlambatan dalam hal pencairannya. Sehingga menyebabkan keterlambatan pada pembangunan irigasi yang akan dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pencetakan sawah baru.

c. Realisasi program, hingga saat ini masih ada beberapa desa yang ikut melakukan program namun belum ada realisasi pencetakan sawah seperti pembuatan irigasi atau sarana lain yang menjadi pedukung realisasi program pencetakan sawah baru.
d. Rendahnya antusias petani mengikuti setiap kegiatan yang diadakan dalam upaya pelaksanaan program pencetakan sawah baru.

Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan respon petani karet terhadap program pencetakan sawah baru di Kecamatan Belitang II OKU Timur Sumatera Selatan.

Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS 25.0. Hasil pengujian antara variabel X dan Y dapat dilihat pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8.
Rekapitulasi hasil uji korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel (X)	Variabel (Y)	Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)
1	Perperanan PPL (X_1)	Rerrespon petani karet dalam program pencetakan sawah baru di Kecamatan Belitang II OKU Timur Sumatera Selatan..	0,347*	0,020
2	Llulуas lahan yang dimiliki petani karet (X_2)		-0,073	0,634
3	Stastatus kepemilikan lahan (X_3)		0,539	0,000
4	Tintingkat motivasi petani karet (X_4)		0,343*	0,021
5	Tintingkat pengetahuan petani karet (X_5)		0,304	0,042

Keterangan:
Rs : *Rank Spearman*
* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% (α=0,05)

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat empat variabel X yang berhubungan nyata terhadap variabel Y (Respon petani karet dalam program pencetakan sawah baru di Kecamatan Belitang II OKU Timr Sumatera Selatan). Variabel dependen (X) yang berhubungan tersebut diantaranya yaitu Peranan PPL, Status kepemilikan lahan petani karet, Tingkat motivasi petani karet, dan Tingkat pengetahuan petani karet.

Hubungan peranan PPL dengan respon petani karet dalam program pencetakan sawah baru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel peranan PPL (X_1) dan respon petani karet (Y) dengan menggunakan Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar -0,347. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,020 lebih kecil dari α (0,05) dengan keputusan yang dapat diambil yaitu menerima H_1 artinya terdapat hubungan antara peranan PPL dengan respon petani karet dikarenakan dari proses perencanaan hingga kegiatan yang akan diadakan mengenai program pencetakan sawah sangat didukung dan mendapat respon positif dari para petani yang memiliki lahan yang akan digunakan untuk pencatakan sawah baru di Kecamatan Belitang II OKU Timur Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Darmoko, Ratnawaty Sianta, dan Pera Nurfathiyah (2014) mengenai peranan penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan program pencetakan sawah baru di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang menyimpulkan bahwa penyuluh pertanian lapangan sudah cukup berperan dalam penerapan program pencetakan sawah baru.

Hubungan luas lahan petani karet dengan respon petani karet dalam program pencetakan sawah baru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara variabel luas lahan petani (X_2) dan respon petani karet (Y) dengan menggunakan Korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,130. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,394 lebih besar dari α (0,05) dengan keputusan yang dapat diambil yaitu menolak H_1, artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan petani dan respon petani karet dalam program pencetakan sawah baru dikarenakan selama petani memiliki lahan perkebunan karet mereka akan mengikuti program pencetakan sawah baru. Pada

penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi para petani yang mengikuti kegiatan program pencetakan sawah baru sudah tinggi karena sebagian besar petani sudah mengetahui tentang program pencetakan sawah baru sehingga petani bersedia mengikuti serangkai kegiatan yang mendukung berjalannya program pencetakan sawah baru yang akan direalisasikan.

Hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan respon petani karet dalam program pencetakan sawah baru

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan (X_5) dengan respon petani pada program pencetakan sawah baru (Y) diperoleh nilai koefisien korelasi rank spearman (r_s) sebesar 0,304. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan petani dengan respon petani karet ditunjukkan sebesar 0,304. Nilai signifikasi sebesar 0,042 lebih kecil dari nilai α (0,05), maka dapat diambil keputusan untuk menerima H_1, artinya tingkat pengetahuan petani mempunyai hubungan yang nyata dengan respon petani karet. Pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengetahuan petani tentang pencetakan sawah baru sudah baik dan sebagian petani juga sudah mengetahui mengenai program pencetakan sawah baru tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan PPL di Kecamatan Belitang II OKU Timur Sumatera Selatan sudah melakukan peranannya dengan cukup baik seperti sudah melakukan pendataan, pendampingan hingga pengarahan kepada petani tentang program pencetakan sawah baru yang akan dilaksanakan.
2. Respon petani terhadap adanya program pencetakan sawah baru di Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan masuk dalam kategori cukup baik, artinya para petani setuju dan bersedia mengikuti program pencetakan sawah baru.
3. Faktor yang berhubungan dengan respon petani karet dalam program pencetakan sawah baru di Kecamatan Belitang II OKU Timur Sumatera Selatan yaitu Peranan PPL, Status kepemilikan lahan petani karet, Tingkat motivasi petani karet, dan Tingkat pengetahuan petani karet.
4. Kendala-kendala yang muncul dalam program pencetakan sawah baru di Kecamatan Belitang II OKU Timur Sumatera Selatan antara lain kurangnya koordinasi antara PPL dan Dinas Pertanian, keterlambatan pencairan dana program pencetakan sawah baru, realisasi program pencetakan sawah baru mengalami keterlambatan, dan rendahnya antusias para petani untuk mengikuti serangkaian kegiatan dalam upaya mendukung berjalannya program pencetakan sawah baru.

SANWACANA

Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua, dosen pembimbing, pembahas, dan semua pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azzumar, Rizky Muhammad.2011. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Swasta, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diera Desentralisasi Fiskal Tahun 2005-2009 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah).* Skripsi. Universitas Diponegoro.

Darmoko, Ratnawaty Siata, and Pera Nurfathiyah. 2014. *Peranan penyuluh pertanian lapangan dalam penerapan*

program pencetakan sawah baru di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis 17.2: 43743.

Mantra, Bagoes Ida. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Mardikanto. 2009. *Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret. University Press. Surakarta.

Mosher, A.T. 1965 *Menggerakkan dan Membangun Pertanian, terjemahan Ir. Krisnandhi*. CV. Yasa Guna. Jakarta

Novia, R.A. 2011. *Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu*. Jurnal ilmu-ilmu Pertanian. Vol 7 No.2:48- 60.

Siegel. 1997. *Statistika Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.

Soedijanto. 1978. *Beberapa Konsep Proses Belajar dan Implikasinya. Institut Pendidikan Latihan dan Penyuluhan Pertanian Ciawi*. Bogor.